

Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Dina Aprila¹, Indah Muliati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Universitas Negeri Padang
E-mail: apriadi70@gmail.com¹, indahmuliati1979@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya hasil ujian PAI siswa kelas XII SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam rendah dimasa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yang terdiri dari guru PAI, guru BK, dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada pemahaman materi pendidikan agama Islam yang kurang saat pembelajaran daring dan sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat faktor-faktor pemicu kesulitan belajar siswa yaitu: 1) Kurangnya motivasi belajar siswa dari guru maupun orangtua, 2) Koneksi jaringan internet yang kurang memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring, 3) Keterbatasan ekonomi untuk membeli kuota internet, dan 4) kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Kata kunci: *Diagnosis, Kesulitan Belajar, PAI, Covid-19.*

Abstract

This research was motivated by the results of the PAI exam for class XII students of SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam low during the covid-19 pandemic. The purpose of this study was to describe the diagnosis of student learning difficulties in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam during the covid-19 pandemic. This study uses qualitative research methods with the type of phenomenological research. Informants in this study were selected by purposive sampling consisting of PAI teachers, BK teachers, and class XII students of SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that students have learning difficulties in understanding Islamic religious education materials which are lacking when learning online and it is difficult to be interactive in online learning. Based on the results of observations and interviews, there are factors that trigger student learning difficulties, namely: 1) Lack of student learning motivation from teachers and parents, 2) Inadequate internet network connection in carrying out online learning, 3) Economic limitations to buy internet quota, and 4) lack of interaction between teachers and students.

Keywords : *Diagnosis, Learning difficulties, PAI, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting dan diperlukan oleh manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang tidak ia ketahui. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan terdapat dalam Q.S. al-Alaq/ 96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementrian Agama RI, 2008 : 597)

Kata *iqro* (bacalah) pada ayat di atas merupakan '*fiil amar*' yaitu kata kerja perintah, artinya bahwa kata ini mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Membaca dalam ayat ini bermakna umum, sehingga dalam belajar kita di perbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Permendiknas Nomor 211 Tahun 2011 dalam keputusan menteri, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam ini berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama pada setiap individu atau peserta didik yang tercakup dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga pendidikan agama Islam dapat menjadi harapan dan kemajuan bagi peserta didik pada masa yang akan datang (Wardah & Besse, 2018: 2).

Akan tetapi, saat ini perubahan iklim di sektor pendidikan berubah drastis sejak masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pada tanggal 16 Maret 2020, untuk menghimbau agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar dirumah. Iklim pembelajaran yang semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, tetapi kini proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Banyak yang tidak siap dengan perubahan ini. Bahkan tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Ini semua harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 yang terjadi hingga saat ini.

Pandemi covid-19 ternyata memberikan dampak yang cukup berat bagi pendidikan khususnya di Sumatera Barat. Dalam situasi ini, praktik pembelajaran harus dilakukan secara daring (*online learning*). Pembelajaran daring dilakukan oleh semua tingkatan jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh guru. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai. Akibatnya banyak guru gagap menghadapi perubahan drastis ini, seperti masih adanya guru yang belum menguasai ilmu teknologi (IT) dalam menggunakan komputer atau mengajar secara daring (*online learning*). Bukan hanya itu saja, terkendalanya akses internet yang kurang memadai di berbagai daerah Sumatera Barat memicu guru dan siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring (*online learning*).

SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang berada di jalan Kampung Pauh, kecamatan V Koto Kampung Dalam, kabupaten Padang Pariaman sebagai lembaga

pendidikan dengan akreditasi A ikut bertanggung jawab dan mengambil peran terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online learning*) terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada pembelajaran daring (*online learning*) ini, guru PAI sering menemukan beberapa masalah belajar pada siswa, seperti kurangnya semangat belajar, malas, mudah putus asa, acuh tak acuh dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan dari data hasil ujian MID semester 1 kelas XII tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, hampir seluruh siswa menunjukkan nilai-nilai yang rendah. Hal ini dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Ujian MID Semester 1 Kelas XII

Kelas	Siswa yang tuntas dengan KKM > 80	Siswa yang tidak tuntas KKM < 80	Siswa yang tidak ikut ujian	Jumlah Siswa
XII IPA.1	15	11	-	26
XII.IPA.2	12	15	3	30
XII.IPA.3	3	26	2	31
XII.IPA.4	4	23	1	28
XII.IPS.1	-	32	2	34
XII.IPS.2	-	26	8	34
XII.IPS.3	-	30	4	34
XII.BAHASA	-	16	7	23
TOTAL	34	179	27	240

Dari hasil ujian di atas, siswa yang tuntas dengan KKM >80 memiliki persentase 14,17%, siswa yang tidak tuntas dengan KKM < 80 memiliki persentase 74,58%, sedangkan siswa yang tidak ikut ujian dengan persentase 11,25%. Dalam hal ini, siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari hasil ujian di atas, hal tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: 1) Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam? 2) Faktor apa yang menimbulkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam? 3) Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam.

Berkenaan dengan rumusan permasalahan tersebut, guru harus mampu mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, karena kesulitan belajar akan bersumber pada faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar (Wardah & Besse, 2018: 3). Dengan melihat hasil belajar siswa, guru akan mengetahui kelemahan siswa beserta sebab musabab kelemahan itu. Maka dalam hal ini untuk mengetahui sebab musabab kesulitan belajar pada siswa perlu dilakukan diagnosis dari permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yaitu dengan mencari data yang ada di lapangan terkait berbagai fenomena yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dengan mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang berada di Jalan Kampung Pauh, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Informan pada penelitian ini yaitu: 1) guru pendidikan agama Islam, 2) guru bimbingan dan konseling, dan 3) siswa kelas XII SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. Adapun data berupa nama-nama siswa yang diteliti dan bentuk kesulitan belajar

yang dialami siswa, keduanya dikumpulkan melalui hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan guru BK. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu *Pertama*, triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu dan kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2012: 373-374).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 subjek, terdapat di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar secara daring di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, peneliti menemukan ada 2 bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19. Bentuk kesulitan tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Bagan 1 Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII

Dari bagan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam adalah 1) Pemahaman materi pendidikan agama Islam yang kurang pada saat pembelajaran daring, dan 2) Sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring.

Pertama yaitu pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa yang kurang pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti simpulkan bahwa kurangnya pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam di masa pandemi covid-19. Hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa informan seperti: guru PAI, guru BK, dan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam tentang kesulitan belajar ini, masuk ke dalam klasifikasi kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar akademik dimanifestasikan dengan adanya beberapa kegagalan dalam bidang akademik jauh di bawah kapasitas atau potensi yang diharapkan, mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Marlina, 2019: 51). Sehingga dalam hal ini, kesulitan belajar akademik terletak pada kesulitan membaca (*dyslexia*) yang ditandai dengan minimnya pemahaman bacaan materi PAI siswa kelas XII, dan juga sulit mengidentifikasi bacaan dari materi PAI yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring. Berikut bentuk kesulitan belajar siswa dinyatakan oleh beberapa subjek, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Tabel 2 Kutipan Wawancara Bentuk Kesulitan Belajar 1

Bentuk Kesulitan Belajar	Subjek	Kutipan wawancara
Pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa yang kurang pada saat pembelajaran daring	GBK	<i>"Pada saat pembelajaran daring, pemahaman materi siswa itu kurang. Ini dikarenakan cara guru memberikan materi hanya mengirimkan materi lalu screenshot tugas, sehingga siswa banyak yang tidak mengerti."</i>
	GPAI	<i>"Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, daring pasti kurang maksimal. Pertama kesempatan bertanya siswa itu kurang, kemudian kuota internet tidak memadai, jaringan tidak sampai ke lokasi siswa."</i>
	PZT	<i>"Kesulitan yang saya dapatkan yaitu susah untuk memahami tajwid dengan baik jika tidak bertanya langsung kepada guru".</i>
	FP	<i>"Kesulitan saya dalam mempelajari PAI, yaitu ketika saat mempelajari materi yang baru dan materi itu tidak dijelaskan lebih detail oleh guru, dan jika dicari di internet pun terkadang ada yang rancu, bahkan berbeda-beda".</i>
	AF	<i>"Saya kesulitan saat memahami materi berpikir kritis dan demokratis. Karena saat pembelajaran daring materi harus kita pahami sendiri, beda halnya dengan sekolah."</i>

Kedua yaitu sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti simpulkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara interaktif. Sehingga siswa yang merasa kebingungan dengan suatu materi juga memiliki kesulitan untuk bertanya kepada guru. kesulitan belajar ini masuk ke dalam klasifikasi kesulitan belajar pengembangan (*developmental learning disabilities*). kesulitan belajar pengembangan yaitu mengalami kekurangan kemampuan yang kelak akan dibutuhkan untuk mempelajari subjek akademik seperti keterampilan motorik, persepsi, bahasa, kognitif, dan sosial (Marlina, 2019: 50-51). Sehingga dalam hal ini, kesulitan belajar pengembangan terletak pada gangguan perkembangan bahasa (*dysphasia*). Kesulitan belajar ini ditandai dengan sulit berbicara tentang materi PAI dengan kaidah tata bahasa yang baik, dan juga sulit menyampaikan materi PAI yang tidak dapat dipahami oleh siswa kepada guru PAI saat pembelajaran daring.

Tabel 3 Kutipan Wawancara Bentuk Kesulitan Belajar 2

Bentuk Kesulitan Belajar	Subjek	Kutipan wawancara
Sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring	GBK	<i>"Pembelajaran daring ini sulit, siswa malas bertanya. Sehingga guru sulit memantau mana siswa yang mengerti dan tidak."</i>
	GPAI	<i>"Interaktif siswa kurang kalau melalui daring. Kecuali dari saat-saat tertentu dibuat klinik belajar, jadi anak-anak yang tidak bisa ikut daring dia ikut PTM melalui klinik belajar ya sekitar 10 orang dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan."</i>
	PZT	<i>"Sewaktu saya kesulitan dalam memahami tajwid saat pembelajaran daring, saya bingung harus bertanya apa kepada guru PAI, alhasil saya memutuskan untuk diam dan cari tau sendiri".</i>
	A	<i>"Pemahaman materi PAI saya saat pembelajaran daring"</i>

		<i>kurang mendalam karena saya tidak bisa bertanya ke guru jika masih ada yang belum paham”</i>
--	--	---

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar PAI pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terdapat di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar secara daring di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, peneliti menemukan ada 4 faktor pemicu terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XII di masa pandemi covid-19. Faktor-faktor pemicu kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar PAI pada siswa kelas XII
1. Kurangnya motivasi belajar siswa dari guru maupun orangtua
2. Koneksi jaringan internet yang kurang memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Keterbatasan ekonomi untuk membeli kuota internet
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid-19.

Diagnosis kesulitan belajar merupakan upaya yang dilakukan agar dapat memahami hal-hal yang melatarbelakangi adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Diagnosis dalam penelitian ini termasuk dalam kategori diagnosis nontes yaitu diagnosis yang dilakukan dengan cara menghimpun data hasil dari observasi dan wawancara untuk kemudian mengambil kesimpulan tentang penyebab adanya kesulitan dalam mengamati belajarnya lalu mengambil keputusan atau langkah yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa, hasilnya akan membantu semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran siswa. Mulai dari guru, dengan memahami latar belakang kesulitan siswa, maka guru dapat mengubah atau menyesuaikan strategi dan metode mengajarnya terhadap kemampuan siswa agar siswa dapat memahami penjelasan dari guru secara maksimal (Lestari, 2020: 53).

Guru dalam melaksanakan diagnosis, diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar menurut Warkitri, dkk dalam (Lestari, 2020: 54-55) harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi: 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) Melokalisasikan kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut.

Maka dari itu, diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu sangat penting dilakukan oleh guru PAI. Dengan adanya diagnosis kesulitan belajar tersebut, guru PAI dapat mengamati gejala kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar dan menyarankan maupun dapat mengatasi tindakan pemecahannya berdasarkan dari kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dialami siswa kelas XII di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan guru PAI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, dapat disimpulkan berbagai upaya guru PAI dalam mengatasi

siswa kelas XII yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid-19 ada empat cara, diantaranya yaitu:

- a. Guru memberikan motivasi belajar
Memberikan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan semangat mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- b. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar PAI saat proses pembelajaran daring berlangsung.
- c. Guru memberikan kegiatan pengulangan bahan materi PAI (pengayaan)
Menurut program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat (Maryani, 2018: 129). Hal ini bertujuan untuk memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- d. Guru memberikan pengajaran perbaikan (remedial)
Pembelajaran remedial adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik berupa perbaikan strategi belajar, perbaikan strategi mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan karakteristik peserta didik, dan mengatasi hambatan-hambatan peserta didik dalam belajar melalui pendekatan-pendekatan yang lebih individual (Maryani, 2018: 126).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini terdapat 2 bentuk kesulitan belajar PAI siswa kelas XII yaitu pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa yang kurang pada saat pembelajaran daring dan sulit untuk interaktif dalam pembelajaran daring. Bentuk kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kurangnya motivasi belajar siswa dari guru maupun orangtua, koneksi jaringan internet yang kurang memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring, keterbatasan ekonomi untuk membeli kuota internet, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dari kesulitan belajar tersebut diharapkan guru mampu memperkaya metode yang digunakan dalam mengajar agar pembelajaran daring lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: PT. Al-Hikmah Ponegoro, 2008
- Lestari, Myrna Apriany. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendamping Siswa Meraih Mimpi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, Ika., dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : K-Media.
- St. Wardah, H, D., & Besse, T. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya. *Jurnal ISTIQRA'*, 5, 2.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.